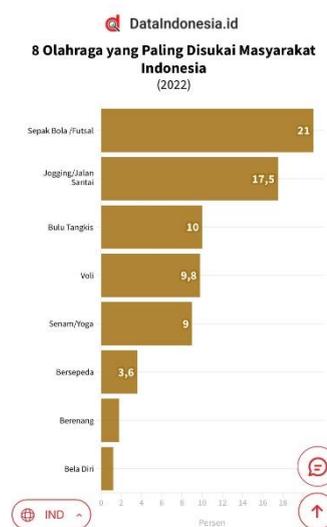


BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekarang ini olahraga futsal banyak digemari di Indonesia. walaupun sepak bola masih dianggap menjadi olahraga yang memiliki antusiasme tinggi masyarakat, namun seiring berjalanya waktu popularitas olahraga futsal berkembang dengan cukup pesat, ditandai dengan banyaknya lapangan untuk bermain futsal yang disewakan, serta maraknya berbagai turnamen futsal yang dihelat. Di level profesional Indonesia memiliki kompetisi bernama Indonesia Pro Futsal League (PFL) yang merupakan kompetisi level teratas, kompetisi tersebut menjadi ekosistem bagi Timnas Futsal Indonesia, bahkan saat ini beberapa pemain futsal kelas dunia berlaga di kompetisi tersebut, hal itu juga menjadi salah satu daya tarik olahraga futsal di Indonesia. Khususnya bagi para remaja sekolah yang memutuskan untuk bergabung dengan tim futsal sekolah. Hal ini dapat dilihat pada kejuaraan-kejuaraan futsal antar sekolah di setiap daerah.



Gambar 1. 1 Data Olahraga Paling Disukai Masyarakat

Sumber : DataIndonesia.id (2022)

Futsal yang merupakan olahraga anakan dari sepak bola merupakan satu di antara cabang olahraga yang saat ini sangat diminati oleh seluruh lapisan masyarakat terutama kaum muda, menempati peringkat pertama dalam olahraga yang paling diminati berdasarkan data yang didapat dari situs DataIndonesia.id.

Hal ini dikarenakan olahraga futsal hanya memerlukan peralatan yang sederhana serta mendatangkan kesenangan bagi yang bermain (Badaru, 2017). Saat ini banyak sekolah yang memiliki tim futsal, tim tersebut dibentuk bukan sekedar formalitas untuk kegiatan ekstrakurikuler, tetapi juga disiapkan untuk mengikuti kompetisi bergengsi, kompetisi yang diikuti bahkan dikelola dengan profesional. Seorang pemain futsal harus berlatih dalam aspek fisik, teknik, taktik, bahkan diluar itu semua pemain harus memiliki mental yang kuat, hal itu menjadi permasalahan utama bagi seorang pemain futsal bahkan olahraga lainnya, untuk menunjang motivasi dalam meraih prestasi.

Pada umumnya seseorang mempunyai macam permasalahan di kehidupan sehari-hari, tetapi ada berbagai cara yang bisa ditempuh individu untuk menyikapi suatu permasalahan. Ada individu yang mampu menghadapi masalahnya sendiri, tetapi juga terdapat individu yang butuh bantuan orang lain dalam menyelesaikan masalahnya. Individu yang tidak bisa menyelesaikan masalahnya, permasalahan yang seseorang hadapi dapat menimbulkan tekanan lebih hingga gangguan pikiran maupun pada kejiwaannya. Diantaranya adalah, stres, depresi bahkan menjadi gila. Dengan demikian individu tersebut menjadi terganggu dan dapat dikategorikan mempunyai mental yang tidak sehat.

Dalam pembinaan suatu olahraga, umumnya prestasi atlet tergantung kepada keberhasilan seorang pelatih melakukan pembinaan. Untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai, atlet harus menghadapi macam-macam hal yang mengakibatkan menurunnya motivasi. Dalam hal ini tim futsal SMK

Binamitra, di wilayah Cikarang Timur sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang terdapat tim futsalnya, SMK Binamitra merupakan salah satu yang paling aktif dalam olahraga futsal di wilayah Cikarang Timur karena sering berpartisipasi di kejuaraan futsal tingkat sekolah wilayah kabupaten dan kota Bekasi, tetapi dalam observasi awal penulis disetiap perlombaan yang dihadapi SMK Binamitra kurang mampu bersaing dengan tim futsal lainnya. Namun seiring dengan berjalanya waktu tim ini mampu berkembang. Pembinaan yang dilakukan oleh pelatih tentunya menjadi tolak ukur keberhasilan berlatih maupun bertanding. Selain itu persoalan yang seringkali mengganggu atlet ketika mengikuti kejuaraan adalah masalah mental. Masalah mental itulah yang membuat atlet seringkali cemas, stress, agresif, tidak tenang dan memiliki emosi yang berlebihan.

Keberhasilan sebuah tim memenangkan sebuah pertandingan tidak lepas dari kinerja pelatih. Pelatih merupakan sosok yang paling dekat dan berperan penting dalam memotivasi atletnya. Selain itu hasil positif dari tim olahraga adalah peran komunikasi yang dilakukan oleh pelatih kepada anak didiknya. Proses komunikasi yang dijalin antara pelatih dan atlet dapat berupa men-dengarkan, observasi, bertanya, menganalisis, dan mengevaluasi. Melalui komunikasi ini akan terjalin interaksi yang berkesinambungan (Karisman, Meirizal, 2018). Pola komunikasi yang digunakan antara pelatih dan pemain seperti komunikasi interpersonal dianggap efektif dalam membangun motivasi untuk meningkatkan prestasi para atlet, komunikasi interpersonal sendiri merupakan komunikasi timbal balik yang terjadi di antara dua orang yang memiliki sebuah relasi, dua orang yang saling berhubungan (Saputro, 2014). Motivasi dari pelatih memiliki peranan terpenting dalam membantu menentukan berhasil tidaknya pemain dalam proses berlatih dan bertanding.

Komunikasi interpersonal yang dilakukan pelatih kepada pemain sangat penting, hal itu dikarenakan pemain seringkali memiliki masa dimana mengalami penurunan motivasi dan kepercayaan diri. Keberadaan pelatih dalam mendampingi pemainnya akan dirasakan sebagai sesuatu yang positif.

Beban yang harus dipikul terasa lebih ringan jika seorang pelatih hadir sebagai sumber inspirasi maupun sumber kekuatan dalam suatu pertandingan (Gunarsa, 2008 hal. 55). Hal tersebut merupakan tantangan bagi pelatih untuk memberikan pembinaan kepada para pemainnya dan menyikapi pengaruh dari lingkungan olahraga dengan baik. Sebaliknya jika para pemain tidak mendapatkan dukungan, kemungkinan para pemain akan menurun kemampuannya sehingga berpengaruh pada performa di lapangan. Seringkali pelatih memberi semangat kepada atlet atau pemain agar percaya pada sistem atau pendekatan yang berbeda dari apa yang telah mereka jumpai sebelumnya (Hasyim & Saharullah, 2019).

Menurut (Sholihah, 2021) menyimpulkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal yang terjalin antara pelatih dan atlet. Komunikasi interpersonal yang ditunjukkan dengan sikap terbuka dan positif pelatih, berupa sikap jujur dalam memberitahu kelemahan dan kelebihan atlet, sehingga permasalahan dapat diketahui dan diselesaikan bersama.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Komunikasi Interpersonal Tim Futsal SMK Binamitra dalam Membangun Motivasi Untuk Meningkatkan Prestasi”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti memiliki sebuah rumusan masalah yaitu bagaimana pentingnya komunikasi interpersonal pelatih terhadap motivasi pemain futsal SMK Binamitra untuk meningkatkan prestasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang penulis rumuskan, maka tujuan yang dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pentingnya komunikasi interpersonal apa yang digunakan pelatih dalam memotivasi pemain futsal SMK Binamitra agar para pemain dapat mengembangkan kualitas sehingga

kemampuan/bakat yang dimiliki menjadi sebuah prestasi yaitu menjadi juara di kejuaraan olahraga futsal tingkat SMA/SMK.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tentang bagaimana komunikasi interpersonal pelatih dengan atlet futsal SMK Binamitra dalam membangun motivasi prestasi olahraga memiliki 2 manfaat yaitu.

1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini penulis mengkaji teori komunikasi interpersonal dan pola komunikasi yang berkaitan dengan penelitian pentingnya komunikasi interpersonal pelatih dalam memotivasi dan prestasi olahraga atlet futsal SMK Binamitra sehingga penulis mampu menjelaskan pentingnya komunikasi interpersonal antara pelatih dan atlet mempunyai pengaruh yang signifikan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para pelatih untuk mengetahui pentingnya komunikasi interpersonal dalam memotivasi atletnya terhadap terbentuknya kualitas permainan pada atlet sehingga bisa meraih prestasi.